

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LITERASI TERPADU TERHADAP
PEMAHAMAN MEMBACA SISWA KELAS IV UPT
SDN NO 138 INPRES MANGULABBE**

M.Agus¹, Syahriza Azzahrah², Risnawati³, Nurhusrani⁴, Pitra Anggraini⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Muhammadiyah Makassar

¹magus@unismuh.ac.id, ²syahrizananda@gmail.com,
³risnawatiinna22@gmail.com, ⁴Nurhusranin@gmail.com,
⁵pitraaangraini@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Integrated Literacy Learning Model on fourth-grade students' reading comprehension at UPT SDN No. 138 Inpres Mangulabbe. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental design in the form of a one-group pretest–posttest. The research participants consisted of 13 fourth-grade students. Data were collected through a reading comprehension test administered before and after the implementation of the Integrated Literacy Learning Model. The data were analyzed using descriptive statistics and the Wilcoxon Signed Rank Test as a non-parametric statistical analysis.

The results of the descriptive analysis showed an improvement in students' reading comprehension scores. The mean pretest score was 58.15, which increased to 81.85 in the posttest, indicating a gain of 23.70 points. Furthermore, the results of the Wilcoxon Signed Rank Test revealed a significance value of $p < 0.05$, indicating a statistically significant difference in students' reading comprehension before and after the implementation of the integrated literacy learning model. Based on these findings, it can be concluded that the Integrated Literacy Learning Model has a positive and significant effect on improving elementary school students' reading comprehension. Therefore, this model is recommended as an effective instructional strategy to support reading literacy development in primary education.

Keywords: *integrated literacy learning, reading comprehension, elementary school students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran literasi terpadu terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV UPT SDN No. 138 Inpres Mangulabbe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen berbentuk one group pretest–posttest. Subjek penelitian terdiri atas 13 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman membaca yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran literasi terpadu. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa. Nilai rata-rata pretest sebesar 58,15 meningkat menjadi 81,85 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 23,70 poin. Hasil

uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$, yang menandakan adanya perbedaan kemampuan pemahaman membaca siswa yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran literasi terpadu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran literasi terpadu berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk mendukung penguatan literasi membaca di sekolah dasar.

Kata Kunci: literasi terpadu, pemahaman membaca, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan salah satu kompetensi fundamental yang menjadi dasar keberhasilan pembelajaran di semua bidang studi, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis dalam mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna teks secara mendalam, menginterpretasikan informasi, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pemahaman membaca memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti berpikir kritis, reflektif, dan analitis, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Pada level global, berbagai hasil studi internasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca

siswa di berbagai negara masih menjadi isu utama dalam dunia pendidikan. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) secara konsisten menempatkan kemampuan membaca sebagai indikator penting kualitas pendidikan suatu negara. Negara-negara dengan tingkat literasi membaca yang tinggi cenderung memiliki kualitas sumber daya manusia yang lebih unggul, karena kemampuan membaca yang baik memungkinkan individu untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Sebaliknya, rendahnya kemampuan pemahaman membaca berdampak langsung pada keterbatasan siswa dalam memahami materi pelajaran, menyelesaikan masalah, serta mengembangkan potensi akademik dan nonakademik mereka.

Dalam konteks pendidikan nasional, peningkatan literasi

membaca telah menjadi salah satu fokus utama kebijakan pendidikan di Indonesia. Pemerintah melalui berbagai program, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), dan implementasi Kurikulum Merdeka, menegaskan bahwa literasi membaca merupakan kompetensi esensial yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Namun demikian, berbagai hasil evaluasi pendidikan menunjukkan bahwa capaian literasi membaca siswa sekolah dasar masih belum optimal. Banyak siswa yang mampu membaca teks secara lancar, tetapi belum sepenuhnya memahami isi bacaan, terutama dalam hal menemukan ide pokok, menyimpulkan informasi, dan menafsirkan makna implisit dalam teks.

Rendahnya kemampuan pemahaman membaca siswa tidak terlepas dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat baca, motivasi belajar, serta kemampuan kognitif siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, ketersediaan bahan bacaan, serta strategi dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah. Di

antara faktor-faktor tersebut, model pembelajaran memegang peranan penting karena secara langsung memengaruhi bagaimana siswa berinteraksi dengan teks dan membangun pemahaman terhadap bacaan.

Praktik pembelajaran membaca di sekolah dasar pada umumnya masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berorientasi pada guru. Pembelajaran sering kali berfokus pada kegiatan membaca nyaring, menjawab pertanyaan tertulis, dan menghafal isi bacaan, tanpa memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan kritis, atau mengaitkan teks dengan pengalaman nyata. Akibatnya, siswa cenderung menjadi pembaca pasif yang hanya menerima informasi, bukan pembaca aktif yang mampu mengonstruksi makna secara mandiri. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterampilan pemahaman membaca, khususnya pada aspek inferensial dan evaluatif.

Sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengembangkan literasi membaca secara holistik dan bermakna. Salah

satu model yang dinilai relevan adalah model pembelajaran literasi terpadu. Model ini menekankan integrasi keterampilan membaca dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, dan menulis, dalam satu kesatuan proses pembelajaran. Pembelajaran literasi terpadu memandang membaca bukan sebagai aktivitas yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari proses komunikasi dan pemaknaan yang saling terkait.

Model pembelajaran literasi terpadu juga menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*). Dalam model ini, siswa didorong untuk aktif terlibat dalam berbagai aktivitas literasi, seperti membaca berbagai jenis teks, berdiskusi tentang isi bacaan, menuliskan kembali pemahaman mereka, serta mempresentasikan hasil pemikiran secara lisan. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan menghargai pandangan orang lain. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna.

Selain itu, model pembelajaran literasi terpadu sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual, di mana materi bacaan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat relevansi antara teks yang dibaca dengan pengalaman nyata, sehingga meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam membaca. Pembelajaran yang bermakna ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman membaca siswa, karena informasi yang dipelajari tidak hanya dihafal, tetapi dipahami dan diinternalisasi secara mendalam.

Secara teoretis, model pembelajaran literasi terpadu didukung oleh teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Dalam konteks membaca, pemahaman teks tidak terjadi secara otomatis, melainkan melalui proses aktif mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pembelajaran membaca yang efektif harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi

dengan teks, berdiskusi, bertanya, dan merefleksikan pemahaman mereka. Model pembelajaran literasi terpadu memberikan ruang bagi proses tersebut, sehingga berpotensi meningkatkan kualitas pemahaman membaca siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan penerapan model pembelajaran literasi terpadu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa SD. Pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas membaca, berdiskusi, dan menulis terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, serta menafsirkan makna tersirat dalam teks. Meskipun demikian, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan variasi efektivitas, tergantung pada konteks sekolah, karakteristik siswa, dan kesiapan guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV UPT SDN No. 138 Inpres Mangulabbe, ditemukan bahwa kemampuan pemahaman membaca siswa masih berada pada kategori rendah.

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang menuntut pemahaman mendalam terhadap teks, seperti pertanyaan inferensial dan evaluatif. Selain itu, aktivitas pembelajaran membaca masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan individu, sehingga interaksi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran belum optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran literasi yang diharapkan dengan praktik pembelajaran yang terjadi di lapangan.

Permasalahan tersebut menegaskan pentingnya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada pengembangan literasi membaca secara terpadu. Model pembelajaran literasi terpadu diyakini mampu menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas IV UPT SDN No. 138 Inpres Mangulabbe, karena model ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk

mengkaji secara empiris pengaruh model pembelajaran literasi terpadu terhadap pemahaman membaca siswa kelas IV UPT SDN No. 138 Inpres Mangulabbe. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian tentang pembelajaran literasi di sekolah dasar, serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran membaca yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas literasi membaca dan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen. Desain penelitian yang diterapkan adalah *One-Group Pretest–Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok atau satu kelas tanpa adanya kelompok pembandingan. Dalam desain ini, subjek penelitian diberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan, sehingga

perubahan hasil belajar siswa dapat diketahui secara langsung.

Pemilihan desain pre-eksperimen ini didasarkan pada keterbatasan kondisi lapangan yang hanya memungkinkan penggunaan satu kelas sebagai subjek penelitian. Meskipun tidak melibatkan kelompok kontrol, desain ini tetap dianggap relevan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SDN No. 138 Inpres Mangulabbe pada tahun ajaran berjalan. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan sampling jenuh, yaitu seluruh siswa dalam satu kelas dijadikan sebagai subjek penelitian. Pemilihan satu kelas dilakukan dengan pertimbangan keseragaman karakteristik siswa, baik dari segi usia, kurikulum yang digunakan, maupun latar belakang akademik siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran literasi terpadu, sedangkan variabel terikat adalah pemahaman membaca siswa. Pemahaman membaca yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan secara literal, inferensial, dan evaluatif, seperti

menemukan ide pokok, mengidentifikasi informasi penting, menafsirkan makna tersirat, serta menyimpulkan isi teks.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah tes, yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran literasi terpadu. Tes pemahaman membaca disusun berdasarkan indikator kompetensi membaca yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar.

Instrumen tes terdiri atas soal pilihan ganda dan soal uraian singkat yang mengukur berbagai aspek pemahaman membaca. Tes diberikan dua kali, yaitu tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan tes akhir (posttest) untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman membaca setelah perlakuan diberikan.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest siswa. Tahap awal analisis data adalah melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data hasil tes berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t

berpasangan (paired sample t-test) untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil pemahaman membaca sebelum dan sesudah perlakuan.

Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Rank Test. Penggunaan uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest pada satu kelompok penelitian.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berbasis literasi terpadu, menyusun instrumen penelitian, serta melakukan uji coba instrumen. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran literasi terpadu selama beberapa pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap akhir, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran literasi terpadu terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV UPT SDN No. 138 Inpres Mangulabbe. Subjek penelitian berjumlah 13 siswa, yang seluruhnya mengikuti rangkaian pembelajaran serta pengukuran kemampuan membaca melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest).

Kemampuan pemahaman membaca yang diukur dalam penelitian ini mencakup empat indikator utama, yaitu: (1) kemampuan menemukan ide pokok bacaan, (2) kemampuan memahami informasi tersurat, (3) kemampuan menafsirkan makna tersirat, dan (4) kemampuan menyimpulkan isi bacaan. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dan inferensial untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perubahan kemampuan membaca siswa setelah penerapan model pembelajaran literasi terpadu.

Deskripsi Skor Pretest Pemahaman Membaca

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal pemahaman membaca siswa masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan secara mendalam, terutama pada indikator inferensial dan evaluatif.

Tabel 1. Deskripsi Skor Pretest
Pemahaman Membaca

No	Skor	Kategori
1	45	Rendah
2	50	Rendah
3	52	Rendah
4	55	Rendah
5	55	Rendah
6	56	Rendah
7	58	Sedang
8	60	Sedang
9	60	Sedang
10	62	Sedang
11	65	Sedang
12	68	Sedang
13	70	Sedang

Berdasarkan data pretest, diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut:

- Skor minimum: 45
- Skor maksimum: 70
- Rentang skor: 25
- Rata-rata (mean): 58,15
- Median: 58,00
- Modus: 55
- Standar deviasi: $\pm 7,50$

Secara kategorikal, sebagian besar siswa berada pada kategori

rendah, sementara sebagian lainnya berada pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa yang mencapai kategori tinggi pada tahap pretest. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mampu memahami bacaan secara optimal, khususnya pada aspek penentuan ide pokok dan penarikan simpulan dari teks bacaan.

Deskripsi Skor Posttest Pemahaman Membaca

Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran literasi terpadu selama beberapa pertemuan, dilakukan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan pemahaman membaca siswa.

Tabel 2. Deskripsi Skor Posttest Pemahaman Membaca

No	Skor	Kategori
1	70	Sedang
2	75	Sedang
3	78	Sedang
4	78	Sedang
5	80	Tinggi
6	80	Tinggi
7	82	Tinggi
8	83	Tinggi
9	85	Tinggi
10	85	Tinggi
11	88	Tinggi
12	90	Tinggi
13	90	Tinggi

Statistik deskriptif hasil posttest adalah sebagai berikut:

- Skor minimum: 70
- Skor maksimum: 90
- Rentang skor: 20
- Rata-rata (mean): 81,85
- Median: 82,00
- Modus: 80 dan 90
- Standar deviasi: $\pm 6,30$

Secara kategorikal, sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi, sementara sisanya berada pada kategori sedang. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah setelah perlakuan diberikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi terpadu mampu meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa secara nyata.

Perbandingan Skor Pretest dan Posttest

Perbandingan hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa yang cukup signifikan. Rata-rata skor siswa meningkat sebesar:

$$81,85 - 58,15 = 23,70 \text{ poin}$$

Selain peningkatan rata-rata skor, terjadi pula perubahan distribusi kemampuan siswa. Standar deviasi yang menurun dari $\pm 7,50$ pada pretest

menjadi $\pm 6,30$ pada posttest menunjukkan bahwa kemampuan siswa menjadi lebih merata setelah penerapan model pembelajaran literasi terpadu. Rentang skor yang mengecil dari 25 menjadi 20 juga mengindikasikan berkurangnya kesenjangan kemampuan membaca antar siswa.

Analisis lebih lanjut dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa berdasarkan masing-masing indikator. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan yang berarti.

- Kemampuan menemukan ide pokok bacaan mengalami peningkatan paling tinggi. Siswa yang sebelumnya kesulitan menentukan gagasan utama teks, setelah perlakuan mampu mengidentifikasi ide pokok secara lebih tepat.
- Kemampuan memahami informasi tersurat juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana siswa lebih mampu menemukan informasi penting yang terdapat secara eksplisit dalam teks.
- Kemampuan menafsirkan makna tersirat, yang pada awalnya

menjadi salah satu kelemahan utama siswa, mengalami peningkatan yang jelas setelah siswa dilatih berdiskusi dan mengaitkan teks dengan pengalaman mereka.

- Kemampuan menyimpulkan isi bacaan meningkat seiring dengan terbiasanya siswa mengintegrasikan berbagai informasi dalam teks menjadi satu pemahaman yang utuh.

Peningkatan pada seluruh indikator ini menunjukkan bahwa model pembelajaran literasi terpadu tidak hanya meningkatkan pemahaman membaca secara umum, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam membaca.

Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data selisih skor pretest dan posttest diuji normalitasnya. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis inferensial dilanjutkan menggunakan uji statistik nonparametrik.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran literasi terpadu.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemahaman membaca siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran literasi terpadu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran literasi terpadu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV UPT SDN No. 138 Inpres Mangulabbe. Temuan ini dibuktikan melalui peningkatan skor rata-rata pemahaman membaca siswa dari 58,15 pada tahap pretest menjadi 81,85 pada tahap posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 23,70

poin. Selain itu, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, yang mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan pemahaman membaca yang bermakna sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran literasi terpadu.

Peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran literasi terpadu mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca konvensional. Pada tahap awal, kemampuan pemahaman membaca siswa berada pada kategori rendah hingga sedang, yang ditandai dengan kesulitan siswa dalam menemukan ide pokok, menafsirkan makna tersirat, serta menyimpulkan isi bacaan. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran membaca yang masih bersifat mekanis dan berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses membangun makna teks.

Setelah diterapkannya model pembelajaran literasi terpadu, kemampuan pemahaman membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator yang

diukur. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi keterampilan membaca dengan aktivitas berbicara, menulis, dan berdiskusi memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk mengolah informasi secara mendalam. Melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan kegiatan menuliskan kembali isi bacaan, siswa tidak hanya membaca teks secara pasif, tetapi juga aktif mengonstruksi makna berdasarkan pemahaman dan pengalaman mereka sendiri.

Secara teoretis, temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam konteks pembelajaran membaca, pemahaman teks tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses aktif mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa. Model pembelajaran literasi terpadu memberikan ruang bagi proses konstruksi pengetahuan tersebut melalui berbagai aktivitas literasi yang saling terintegrasi, sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Peningkatan yang cukup signifikan pada indikator kemampuan menemukan ide pokok dan menafsirkan makna tersirat menunjukkan bahwa pembelajaran literasi terpadu efektif dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Aktivitas membaca yang diikuti dengan diskusi dan refleksi mendorong siswa untuk tidak hanya memahami informasi yang tersurat, tetapi juga menggali makna yang tersirat dalam teks. Hal ini penting karena kemampuan memahami makna tersirat merupakan salah satu indikator utama pemahaman membaca tingkat lanjut yang sering kali menjadi kelemahan siswa sekolah dasar.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan standar deviasi skor pemahaman membaca siswa setelah perlakuan diberikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran literasi terpadu tidak hanya meningkatkan rata-rata kemampuan siswa, tetapi juga mampu mengurangi kesenjangan kemampuan antar siswa. Siswa yang pada awalnya memiliki kemampuan membaca rendah memperoleh peningkatan yang cukup signifikan,

sehingga distribusi kemampuan membaca siswa menjadi lebih merata. Kondisi ini mencerminkan bahwa pembelajaran literasi terpadu bersifat inklusif dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa.

Siswa terlihat lebih berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Aktivitas ini berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman membaca, karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pengolahan informasi.

Dari sudut pandang kurikulum, hasil penelitian ini relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan literasi sebagai kompetensi esensial. Model pembelajaran literasi terpadu sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, dan bermakna. Pembelajaran yang mengaitkan teks bacaan dengan kehidupan sehari-hari siswa terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam membaca, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa

pembelajaran literasi terpadu dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. Pembelajaran yang mengintegrasikan membaca dengan aktivitas menulis dan berbicara terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca yang berdiri sendiri. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran literasi terpadu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan temuan yang positif, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada desain penelitian yang hanya melibatkan satu kelas tanpa kelompok kontrol. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa tidak sepenuhnya dapat dibandingkan dengan pembelajaran lain secara langsung. Namun demikian, perbandingan skor pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan signifikan tetap memberikan gambaran yang kuat mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran literasi terpadu dalam konteks penelitian ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran literasi terpadu berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV UPT SDN No. 138 Inpres Mangulabbe. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata pemahaman membaca siswa dari 58,15 pada pretest menjadi 81,85 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 23,70 poin. Selain itu, hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$, yang menandakan adanya perbedaan kemampuan pemahaman membaca siswa yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran literasi terpadu. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan program penguatan literasi sekolah guna meningkatkan rata-rata kemampuan membaca siswa hingga berada pada kategori tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Geby Chrilda Putri, Mutiara Desma Natalia, Ardyasyaqibilla Nadine, Hanif Kurniawan, Eko Kuntarto, and Muhammad Sholeh. "Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Pada Topik Literasi Bahasa Siswa." *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 5, no. 1 (2025): 31–39.
- Fitriani, Yulia, Endang M Kurnianti, and Uswatun Hasanah. "Analisis Model Pembelajaran Terpadu Tipe Connected Pada Pembelajaran Ipa Terhadap Literasi Lingkungan Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Genta Mulia* 14, no. 2 (2023).
- Jannah, Mistahul. "Membangun Rumah Literasi Di Desa: Menumbuhkan Budaya Membaca Dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Literasi Digital* 5, no. 1 (2025): 1–10.
- Joaquim, Pinto, and Yenny Puspitasari. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik (Issue January)*., 2024.
- Masrurah, Ummie, Fitri Puji Rahmawati, and Anik Ghufro. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 04 (2024): 340–356.
- Mayasari, Dede, and Saidah Hanim. "Pengembangan Literasi Sains Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Terpadu." *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 10, no. 3 (2024): 197–202.
- Nisa, Ani Khoirotun, Nelva Ade Tinofa, Noptario Noptario, and Faisal Abdullah. "Transisi Pembelajaran

- Teacher Centered Menuju Student Centered: Penguatan Literasi Teknologi Siswa Sekolah Dasar.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 1453–1460.
- Al Roomy, Muhammad A. “Investigating the Effects of Critical Reading Skills on Students’ Reading Comprehension.” *Arab World English Journal* 13, no. 1 (2022): 366–381.
- Ruslan, Titin Setiartin. *Membaca Apresiatif*. Langgam Pustaka, 2023.
- Sa’ud, Udin Syaefudin, Bachrudin Musthafa, and Labib Sajawandi. *Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak Untuk Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Penerbit NEM, 2021.
- Satar, Suriyah, Loso Judijanto, Mohammad Lisanuddin Ramdlani, Farida Husin, Zulkifli Zulkifli, Mahmud Yunus, Reni Lolotandung, Welly Ardiansyah, Trivena Trivena, and Suroso Suroso. *Pembelajaran Terpadu: Hakikat Dan Strategi Pembelajaran Terpadu Di SD*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2024.
- Savitri, Zahra, Endang M Kurnianti, and Uswatun Hasanah. “Analisis Penerapan Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Terhadap Minat Literasi Siswa Sekolah Dasar.” *Kompetensi* 16, no. 2 (2023): 243–250.
- Senjaya, Whindi Widhiyanti, Heri Yusuf Muslihini, and Lutfi Nur. “Evaluasi Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model CIPP Di Kabupaten Garut.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 25, no. 2 (2025): 238–248.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi).” *Bandung: Alfabeta* (2018).
- Sunaryati, Titin, Valentin Putri Ananda, Naila Khairunisa, Dicky Chandra Nababan, and Fitri Firyai Fikra Sahada. “Analisis Interaksi Kelas Dalam Penerapan Pembelajaran Terpadu Tipe Conncted Pada Kurikulum Merdeka: Penelitian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 4554–4563.